

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut (Suyitno, 2018: 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial. Selain itu menurut Sugiyono, ia mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran angka dan statistik, metode kualitatif menekankan pada interpretasi, pemahaman konteks, dan makna subjektif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara langsung dengan subjek penelitiannya untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan manusia, sosial, atau budaya. Metode ini memberikan ruang bagi kompleksitas dan konteks yang tidak selalu dapat diukur dalam angka, memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dimensi yang lebih luas dari realitas sosial. (Arif Rachman, dkk, 2023: 137).

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode

postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolat), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. (Sugiyono, 2013: 7-8).

Dapat dijelaskan dari jenis penelitian di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif cenderung menggunakan analisis, proses dan makna lebih ditekankan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2019:18). Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Adapun bentuk dalam penelitian ini yaitu bentuk penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti Penelitian (research) yaitu suatu usaha dalam mencari kebenaran dan memecahkan masalah. Mempelajari metodologi penelitian ialah bagian dari ilmu pengetahuan yang memeriksa, mengamati serta menelaah bagaimana prosedur kerja dalam menelusik suatu kebenaran. Prosedur kerja dalam menelusik atau mencari kebenaran merupakan bagian pada ranah epistemologis (Sulistiyawati, 2023: 6). Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam proses penelitian ini mengangkat data

dan menggali suatu informasi yang ada di lapangan (lokasi penelitian) yang berkenaan dengan analisis bentuk, makna, *matak ayek kupek* dalam masyarakat Suku Lintang Desa Tanjung Agung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.

Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu keadaan dengan sejas- jelasnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam- dalamnya, menunjukkan pentingnya penjelasan yang secara rinci pada suatu data yang diteliti untuk dikaji. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam penelitian dan tergali suatu data yang didapatkan, maka semakin baik pula kualitas penelitian tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti tegaskan bahwa bentuk penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai analisis bentuk, makna, dan fungsi tradisi *matak ayek kupek* dalam masyarakat Suku Lintang Desa Tanjung Agung Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran

peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun (Albi A dan Johan S, 2018: 145)

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Tempat penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sandu Sinyoto, 2015: 27).

Alasan peneliti mengambil lokasi ini bahwasanya tradisi matak ayek kupek sudah jarang di laksanakan lagi, di sebabkan dengan berkembangnya zaman saat ini maka, tradisi tersebut sudah di tidak sering di lakukan lagi dan kurangnya generasi dukun bayi oleh karena itu saya memilih penelitian di sini supaya untuk di lestarikan kembali dan memberikan pada membaca, masyarakat, penulis, dan generasi selanjutnya.

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Agung, Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal Agustus s/d 2024.

### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa komponen yang dimana dalam penelitian kualitatif ini dalam mengumpulkan data terdapat dua jenis data, data primer dan data skunder (Sandu Sinyoto, 2015: 28). Adapun penjelasan dari kedua jenis data tersebut:

1. Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apapun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner. Sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data primer, data primer didapat melalui angket (kuesioner) sebagai penelitian. Sumber data kepala desa, tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat.
2. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari

sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis. Sumber data buku, skripsi, dan jurnal-jurnal.

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Melakukan penelitian pastinya membutuhkan data, dan memperoleh data tersebut juga menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penting dalam penelitian karena untuk mendapatkan data yang akan diteliti oleh penulis. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Metode pengumpulan data tergantung pada karakteristik data variabel, maka metode yang dipergunakan tidak selalu sama untuk setiap variabel. Suatu variabel juga dapat mempergunakan dua metode atau lebih yang pertama adalah metode utama, dan yang lain untuk kontrol silang. (Sandu Sinyoto, 2015: 35) menyatakan bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan menggabungkan tiga teknik pengumpulan data (observasi,

wawancara dan dokumentasi).

### 1. Observasi

Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang merupakan fakta yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil misalnya proton dan elektron maupun benda luar angkasa dapat diobservasi dengan jelas. (Feny Rita Fiantika, dkk, 2022: 58)

Pada penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi terus terang atau tersamar. Peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga sejak awal subjek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui

hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri/ self report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pengetahuan atau keyakinan pribadi dari yang diwawancarai. (Feny Rita Fiantika, dkk, 2022: 51)

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interviewe*) berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide- idenya (53). Tahap-tahap wawancara meliputi, yaitu: (1) menentukan siapa yang diwawancarai, (2) mempersiapkan wawancara, (3) Kegiatan awal, (4) melakukan wawancara dan mengkondisikan agar waktu wawancara produktif, dan (5) menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara bertatap langsung dengan orang yang berkaitan. Dalam penelitian ini penulis melakukan

wawancara dengan bertanya langsung dengan bapak Kardi selakukepala adat Jawa yang ada di Dusun Purwodadi Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan mengenai bentuk, dan makna, tradisi *matak ayek kupek* dalam masyarakat Desa Tanjung Agung.

Yang peneliti wawancara ialah:

- a. Kepala Desa : Mutatohirin
- b. Tokoh Agama : Ujang Sakdi
- c. Tokoh Adat : Mustofa
- d. Tokoh Masyarakat : Cik Noni, Nek Mua, Hariyon

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Buku harian merupakan contoh dokumen yang berbentuk tulisan. Selain itu bisa juga sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, ceritera. Dokumen bisa juga berbentuk karya misalnya karya seni, gambar hidup, sketsa, dll. Studi dokumen merupakan pelengkap diantara dua metode lainnya yaitu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya seni yang telah ada. (Feny Rita Fiantika, dkk, 2022: 60). Untuk menunjang pengumpulan data dokumentasi, subjek menggunakan alat bantu berupa

kamera untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan beberapa dokumentasi.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun tahap analisis data selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data adalah sebagai beriku: (Muri Yususf, 2014: 323)

### **1. Reduksi Data**

Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Muri Yususf, 2014: 324).

## 2. *Display Data*

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Muri Yusuf, 2014: 329). Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Muri Yusuf, 2014: 329). Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Berikut ini adalah pengecekan keabsahan data dalam penelitian:

1. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi uji *kredibilitas* data, Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi (Dede Rosyada dan Murodi, 2020: 214). Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan cara menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada masyarakat Jawa dan kepala adat Jawa yang ada di Dusun Purwodadi. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan beberapa teknik yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengumpulan data pada saat waktu pagi hari, siang

hari, sore hari, dan malam hari.

2. *Transferabilitas* Dalam penelitian kuantitatif, transferabilitas disebut validitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data. Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), seperti mengenai gambaran kualitas pelayanan kesehatan praktik bidan mandiri di Kabupaten X secara jelas, maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi (Arnild, 2020: 150).
3. *Dependabilitas* Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata. Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan

melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian. Sebagai contoh, bagaimana peneliti mulai menentukan masalah maupun fokus penelitian, misalnya terkait implementasi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), bagaimana menentukan sumber data yang dapat menjelaskan tentang KTR, bagaimana memasuki lapangan, bagaimana mekanisme pengumpulan data, bagaimana melakukan pemeriksaan keabsahan data, bagaimana melakukan analisis data, hingga bagaimana melakukan penarikan kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai rekam jejak aktivitas lapangan/pelitiannya, maka dependabilitasnya dapat diragukan (Arnild, 2020: 150).

4. *Konfirmabilitas* Dalam penelitian kuantitatif, konfirmabilitas disebut objektivitas, yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.<sup>3</sup> Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut. Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan,

yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya. Peneliti di bidang kesehatan masyarakat dapat melakukan konfirmasi dengan cara merefleksikan hasil temuan peneliti pada jurnal, konsultasi dengan peneliti ahli, peer review, atau mendesiminasikan hasil temuannya pada suatu konferensi untuk mendapatkan masukan dalam memperbaiki hasil temuannya, baik pada tingkat regional, nasional, maupun internasional yang terkait bidang kesehatan masyarakat (Arnild, 2020: 150).

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu padapendat (Sigit dan Amirullah, 2016: 211).

1. Menyusun rancangan penelitian Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi.
2. Memilih lapangan Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks.

Juga dengan alasan-alasan pemilihan yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan, seperti dengan kualitas dan keadaan sekolah (Dinas Pendidikan). Selain didasarkan pada rekomendasi-rekomendasi dari pihak yang terkait juga melihat dari keragaman masyarakat yang berada di sekitar tempat yang menempatkan perbedaan dan kemampuan potensi yang dimilikinya.

3. Mengurus perizinan Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti.
4. Menjajagi dan menilai keadaan Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan kita, maka hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali/tersembunyikan/disembunyikan, atau sebaliknya

bahwa lapangan menerima kita sebagai bagian dari anggota mereka sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu.

5. Memilih dan memanfaatkan informan Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan partner kerja sebagai “mata kedua” kita yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar-benar orang yang independen dari orang lain dan kita, juga independen secara kepentingan penelitian atau kepentingan karier.
6. Menyiapkan instrumen penelitian Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, meliputi ciri-ciri sebagai berikut:
  - a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang bermakna atau tidak dalam suatu penelitian;
  - b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri dengan aspek keadaan yang dapat mengumpulkan data yang beragam sekaligus;
  - c. Tiap situasi adalah keseluruhan, tidak ada instrumen berupa test atau angket yang dapat mengungkap

- keseluruhan secara utuh;
- d. Suatu interaksi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami oleh pengetahuan semata-mata;
  - e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh;
  - f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh;
  - g. Dengan manusia sebagai instrumen respon yang aneh akan mendapat perhatian yang seksama.
7. Persoalan etika dalam penelitian Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tatacara dan tatahidup dalam suatu latar penelitian. Persoalan etika akan muncul apabila peneliti tidak menghormati, mematuhi dan mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi yang ada. Dalam menghadapi persoalan tersebut peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental.